

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dilansir dari Kota Banjarmasin dalam Angka Tahun 2022 yang dikeluarkan BPS, letak Kota Banjarmasin secara astronomis berada di antara $3^{\circ}16'46''$ sampai dengan $3^{\circ}22'54''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}31'40''$ sampai dengan $114^{\circ}39'55''$ Bujur Timur. Terkait dengan lokasinya, Kota Banjarmasin masuk ke dalam zona Waktu Indonesia Tengah (WITA).

Luas wilayah Kota Banjarmasin adalah 98,46 kilometer persegi yang terbagi menjadi lima kecamatan. Daftar kecamatan di Kota Banjarmasin yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara. Adapun secara geografis, batas wilayah Kota Banjarmasin sebelah utara dengan berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar. Sebagai kota dengan julukan seribu sungai, Banjarmasin dilewati oleh beberapa aliran sungai seperti Sungai Barito dan Sungai Martapura. Sungai Martapura merupakan sungai terpanjang yang melintasi Kota Banjarmasin dengan panjang 25.066 meter. (“Profil Kota Banjarmasin,” 2022)

2. Karakteristik Responden

a) Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	46	65,71%
2	Laki-laki	24	34,29%
Jumlah		70	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 70 orang responden, mayoritas respondennya adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 46 responden, sedangkan laki-laki sebanyak 24 responden. Penentuan jumlah responden laki-laki ataupun perempuan dilakukan secara acak sesuai dengan kriteria yang mencukupi.

b) Umur

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	19 – 24	24	34,29%
2	25-30	31	44,29%
3	31-35	10	14,29%
4	>35	5	0,71%
Jumlah		70	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari rentang usia 19-24 tahun berjumlah 24 orang (34,29%), rentang usia 25-30 tahun berjumlah 31 orang

(44,29%), rentang usia 31-35 tahun berjumlah 10 orang (14,29%), dan yang memiliki usia lebih 35 tahun berjumlah 5 orang (0,71%).

c) Alamat Domisili

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Domisili

No	Alamat Domisili	Frekuensi	Persentase
1	Banjarmasin Timur	12	17,14%
2	Banjarmasin Tengah	9	12,86%
3	Banjarmasin Utara	22	31,42%
4	Banjarmasin Barat	10	14,29%
5	Banjarmasin Selatan	17	24,29%
Jumlah		70	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa yang diambil sebagai sampel responden menunjukkan bahwa didominasi oleh kecamatan Banjarmasin Utara sebanyak 22 orang atau 31,42%, lalu untuk kecamatan Banjarmasin Timur sebanyak 12 orang atau 17,14%, kecamatan Banjarmasin Tengah sebanyak 9 orang atau 12,86%, kecamatan Banjarmasin Barat sebanyak 10 orang atau % dan kecamatan Banjarmasin Selatan sebanyak 17 orang atau 24,29%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden diambil berasal dari kecamatan Banjarmasin Utara.

d) Metode Pembayaran

Tabel 4.4**Karakteristik Responden Berdasarkan Metode Pembayaran**

No	Alamat Domisili	Frekuensi	Persentase
1	OVO	13	18,58%
2	GO-PAY	29	41,42%
3	QRIS	20	28,58%
4	Shopeepay	8	11,42%
Jumlah		70	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 29 responden dengan fasilitas pembayaran menggunakan GO-PAY dan 13 responden dengan fasilitas pembayaran menggunakan OVO, 20 responden yang menggunakan QRIS dan 8 responden yang menggunakan ShopeePay. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan fasilitas pembayaran menggunakan GO-PAY merupakan mayoritas responden yang menyelesaikan survei untuk penelitian ini.

3. Uji Instrument Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya sebuah pertanyaan atau pernyataan yang

digunakan dalam penelitian. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan SPSS 25, dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Nilai Sign	Interpretasi
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.838	0.235	0.000	VALID
	X1.2	0.815	0.235	0.000	VALID
	X1.3	0.695	0.235	0.000	VALID
	X1.4	0.767	0.235	0.000	VALID
	X1.5	0.826	0.235	0.000	VALID
	X1.6	0.874	0.235	0.000	VALID
	X1.7	0.838	0.235	0.000	VALID
	X1.8	0.827	0.235	0.000	VALID
Digital Payment (X2)	X2.1	0.779	0.235	0.000	VALID
	X2.2	0.704	0.235	0.000	VALID
	X2.3	0.795	0.235	0.000	VALID
	X2.4	0.718	0.235	0.000	VALID
	X2.5	0.805	0.235	0.000	VALID
	X2.6	0.781	0.235	0.000	VALID
	X2.7	0.790	0.235	0.000	VALID
Pendapatan (Y)	Y.1	0.703	0.235	0.000	VALID
	Y.2	0.691	0.235	0.000	VALID
	Y.3	0.694	0.235	0.000	VALID
	Y.4	0.716	0.235	0.000	VALID
	Y.5	0.684	0.235	0.000	VALID
	Y.6	0.747	0.235	0.000	VALID
	Y.7	0.724	0.235	0.000	VALID

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua item kuesioner yang menyatakan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dimana r_{tabel}

nilainya 0,235 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuisisioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Perhitungan reliabilitas sebaiknya dilakukan hanya pada soal yang sudah memiliki validitas. Metode yang sering digunakan adalah Cronbach Alpha. Untuk menentukan instrumen reliable atau tidak menggunakan batasan 0,6.

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
1.	Literasi Keuangan (X1)	0,925	0,60	Reliabel
2.	<i>Digital Payment</i> (X2)	0,879	0,60	Reliabel
3.	Pendapatan (Y)	0,834	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, semua variabel mempunyai nilai cronbach's alpha $> 0,60$. Sehingga, semua variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dinyatakan reliabel.

4. Deskripsi Variabel Penelitian

Tujuan dari deskripsi variabel penelitian adalah menggambarkan distribusi frekuensi tanggapan dari responden terhadap pernyataan kuesioner yang disebar mengenai variabel literasi keuangan (X1), *digital payment* (X2) dan pendapatan (Y). Untuk menjelaskan tanggapan responden terhadap pernyataan kuesioner, digunakan total nilai rata-rata dari skor atau jawaban responden.

Untuk penskoran sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) = diberi skor 5
- b. Setuju (S) = diberi skor 4
- c. Netral (N) = diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) = diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 1

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Skor Item Variabel Literasi Keuangan

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang cara menggunakan aplikasi pembayaran digital	20	28,6%	32	45,7%	15	21,4%	2	2,9%	1	1,4%	3,97
2.	Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang manfaat	15	21,4%	37	52,9%	13	18,6%	5	7,1%	0	0%	3,89

	menggunakan pembayaran digital											
3.	Saya dapat mengetahui risiko dan keamanan terkait penggunaan pembayaran digital pada usaha saya	21	30,0%	31	44,3%	16	22,9%	2	2,9%	0	0%	4,01
4.	Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai jenis transaksi pembayaran digital yang diterapkan pada usaha saya	17	24,3%	26	37,1%	23	32,9%	4	5,7%	0	0%	3,80
5.	Saya terampil dalam menggunakan berbagai aplikasi pembayaran digital	24	34,3%	26	37,1%	16	22,9%	4	5,7%	0	0%	4,00
6.	Saya memiliki keterampilan untuk mengelola risiko keuangan yang mungkin timbul akibat penggunaan metode pembayaran digital	18	25,7%	32	45,7%	16	22,9%	3	4,3%	1	1,4%	3,90

7.	Saya yakin bahwa menggunakan metode pembayaran digital dapat meningkatkan keamanan transaksi keuangan usaha saya	26	37,1%	27	38,6%	13	18,6%	4	5,7%	0	0%	4,07
8.	Saya meyakini bahwa memiliki keyakinan pada lembaga jasa keuangan yang menyediakan layanan pembayaran digital dapat memberikan rasa aman dalam mengelola transaksi keuangan usaha saya	22	31,4%	33	47,1%	13	18,6%	1	1,4%	1	1,4%	4,06

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti pada tabel 4.5, diperoleh total rata-rata untuk semua pernyataan pada variabel literasi keuangan sebesar 4,23 dari nilai skor tertinggi yaitu 5. Sehingga, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap literasi keuangan pada penggunaan *digital payment* pada UMKM.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Skor Item Variabel *Digital Payment*

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Penggunaan <i>digital payment</i> memberikan kemudahan dalam hal penggunaannya serta pengaplikasiannya	31	44,3%	25	35,7	14	20,0%	0	0%	0	0%	4,24
2.	Semua transaksi pembayaran terasa lebih praktis dengan <i>digital payment</i>	13	18,6%	26	37,1%	18	25,7%	11	15,7%	2	2,9%	3,53
3.	Dengan adanya <i>digital payment</i> dapat melakukan transaksi pembayaran dimanapun dan kapanpun selama jaringan mendukung	19	27,1%	33	47,1%	16	22,9%	2	2,9%	0	0%	3,99
4.	Saya merasa bahwa pembayaran digital sangat berguna dalam menghemat waktu transaksi	23	32,9%	31	44,3%	13	18,6%	3	4,3%	0	0%	4,06
5.	Dengan menerapkan <i>digital payment</i> membantu mempermudah manajemen keuangan bisnis saya	19	27,1%	33	47,1%	14	20,0%	4	5,7%	0	0%	3,96
6.	Selama awal pemakaian hingga	14	20,0%	29	41,4%	24	34,3%	3	4,3%	0	0%	3,77

	saat ini saya merasa aman menggunakan <i>digital payment</i> pada bisnis saya											
7.	Saya percaya bahwa menggunakan metode pembayaran digital dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap bisnis saya	29	41,4%	24	34,3%	17	24,3%	0	0%	0	0%	4,17

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti pada tabel 4.8, diperoleh total rata-rata untuk semua pernyataan pada variabel literasi keuangan sebesar 4,23 dari nilai skor tertinggi yaitu 5. Sehingga, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap penggunaan *digital payment* pada UMKM.

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Skor Item Variabel Pendapatan

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
	Penggunaan <i>digital payment</i> merupakan salah satu strategi yang saya gunakan untuk dapat meningkatkan pendapatan	17	24,3%	32	45,7%	19	27,1%	2	2,9%	0	0%	3,91

	dalam penjualan											
2.	Semakin bervariasi <i>digital payment</i> yang digunakan maka semakin memberikan peningkatan dalam penjualan	16	22,9%	28	40,0%	24	34,3%	2	2,9%	0	0%	3,83
3.	Keberagaman <i>digital payment</i> tidak hanya memberikan kebebasan kepada pelanggan dalam memilih metode pembayaran, tetapi juga mendorong mereka untuk melakukan pembelian lebih besar sehingga mampu meningkatkan pendapatan usaha saya	23	32,9%	30	42,9%	16	22,9%	1	1,4%	0	0%	4,07
4.	Saya merasa bahwa dengan menggunakan <i>digital payment</i> pendapatan saya meningkat setiap tahunnya	31	44,3%	26	37,1%	13	18,6%	0	0%	0	0%	4,26
5.	Saya percaya bahwa jangka	23	32,9%	34	48,6%	11	15,7%	2	2,9%	0	0%	4,11

	waktu yang lebih lama dalam berbisnis memberikan keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan pendapatan melalui penggunaan digital payment											
6.	Penggunaan teknologi pembayaran digital memungkinkan saya untuk mengelola transaksi keuangan dengan lebih efisien, sehingga saya dapat menghemat waktu kerja dan pendapatan semakin meningkat	19	27,1%	28	40,0%	21	30,0%	2	2,9%	0	0%	3,91
7.	Saya percaya bahwa dengan peningkatan efektivitas jam kerja saya dapat meningkatkan penghasilan melalui penggunaan digital payment	16	22,9%	30	42,9%	22	31,4%	1	1,4%	1	1,4%	3,84

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti pada tabel 4.8, diperoleh total rata-rata untuk semua pernyataan pada variabel pendapatan sebesar 4,09 dari nilai skor tertinggi yaitu 5. Sehingga, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden memiliki persepsi yang baik mengenai variabel pendapatan pada UMKM.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data berdistribusi normal atau tidak dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau sebaliknya. (Gunawan, 2020, hlm. 52). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode one sampel kolmogorov-smirnov untuk menguji normalitas data dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada data penelitian ini yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58495629
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.051
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa nilai Sig (2- tailed) adalah sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variable independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Uji multikolinearitas menyatakan tidak terjadi pada nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.067	2.006		4.520	.000		
Literasi_Keuangan	.200	.093	.281	2.146	.035	.369	2.712
Digital_Payment	.453	.115	.515	3.932	.000	.369	2.712

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: SPSS 25, data diolah, 2024

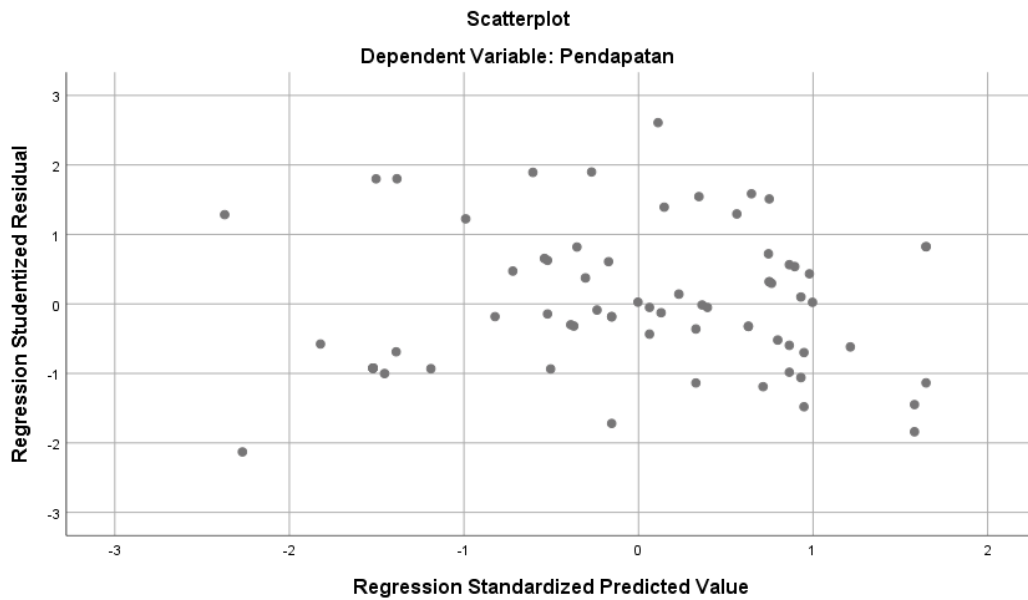
Berdasarkan data diatas, dapat dikatakan bahwa nilai tolerance untuk variabel X1 sebesar $0,369 > 0,100$ dan nilai VIF $2,712 < 10,00$. Nilai tolerance untuk variabel X2 sebesar $0,369 > 0,100$ dan nilai VIF $2,712 < 10,00$. Dengan demikian tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas tidak terjadi pada posisi pola yang tidak jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada hasil yang ditampilkan scatterplots, dengan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4.12

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 25, data diolah, 2024

Pada gambar ini uji heteroskedastisitas dengan scatterplot menunjukkan bahwa pola menyebar tidak jelas pada sumbu Y dan diatas angka 0, maka dapat dikatakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

6. Analisis Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan metode statistik yang biasa digunakan untuk menghubungkan antara satu variabel Y dengan lebih dari satu variabel X. Dalam regresi linear berganda menjelaskan adanya asumsi hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen yang digambarkan dengan kombinasi linear untuk menggambarkan kontribusi pengaruhnya. Berikut dibawah ini rumus persamaan umumnya:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = *Digital Payment*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

ε_i = Kesalahan Pengganggu

Tabel 4.13

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.067	2.006		4.520	.000		
Literasi_Keuangan	.200	.093	.281	2.146	.035	.369	2.712
Digital_Payment	.453	.115	.515	3.932	.000	.369	2.712

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: SPSS 25, data diolah, 2024

Dengan berdasarkan tabel diatas mampu di rancang regresi linier berganda antara variabel X dengan variabel Y melalui pemasukan koefisien regresi linier berganda pada bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

$$Y = 9,067 + 0,200X_1 + 0,453X_2$$

Rumus linier berganda dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 9,672 menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel Literasi Keuangan (X1) dan *Digital Payment* (X2). Maka nilai Pendapatan adalah 9,067
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,200. Hal itu menunjukkan jika literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar satu maka pendapatan akan naik sebesar 0,200.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Digital Payment* (X2) sebesar 0,453. Hal itu menunjukkan jika *digital payment* mengalami kenaikan sebesar satu, maka pendapatan akan naik sebesar 0,453.

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menghitung sejauh apa kemampuan model ketika memberikan penjelasan pada berbagai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memiliki artian kemampuan variabel-variabel independen ketika mendeskripsikan berbagai variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu memiliki artian variabel-variabel independen menyediakan hampir setiap informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variasi variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.575	.563	2.62325	1.976

a. Predictors: (Constant), Digital_Payment, Literasi_Keuangan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: SPSS 25, data diolah, 2024

Berdasarkan dengan tabel diatas diperoleh hasil uji koefisien determinasi, tabel tersebut memperlihatkan jika hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai (*R square*) sebesar 0,575 atau sama dengan 57,5%. Yang artinya 57,5% Pendapatan dipengaruhi oleh Literasi Keuangan dan *Digital Payment*. Sedangkan sisanya 42,5% diberikan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

8. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Imam Ghozali (2011: 101) menyatakan jika nilai $sign. < 0,05$ maka artinya variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Dan menurut V. Wiratna Sujarweni (2014: 155), nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka bisa diartikan variable X berpengaruh signifikan terhadap variable Y.

Tabel 4.15**Hasil Uji F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	624.713	2	312.357	45.391	.000 ^b
	Residual	461.058	67	6.881		
	Total	1085.771	69			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Digital_Payment, Literasi_Keuangan

Sumber: SPSS 25, data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, di peroleh nilai Fhitung sebesar 45,391, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Ftabel ($df = n - k, k - 1$) yaitu 3,133. Selain itu, nilai Sig yang diperoleh berdasarkan tabel diatas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,000. Karena nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ($45,391 > 3,133$), dan nilai Sig. $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen yaitu literasi keuangan dan *digital payment* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan.

b. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mencari tahu pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1) dan *Digital Payment* (X2) secara parsial terhadap Pendapatan, apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak. Keputusan pengambilannya yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_α diterima. Artinya variabel literasi keuangan dan *digital payment* membawa pengaruh terhadap pendapatan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_α ditolak. Artinya variabel literasi keuangan dan *digital payment* tidak membawa pengaruh terhadap pendapatan.

Tabel 4.16

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.067	2.006		4.520	.000		
Literasi_Keuangan	.200	.093	.281	2.146	.035	.369	2.712
Digital_Payment	.453	.115	.515	3.932	.000	.369	2.712

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: SPSS 25, data diolah, 2024

Pada tabel 4.16 menunjukkan nilai signifikansi t untuk masing-masing variabel independen yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Variabel Literasi Keuangan (X1), nilai t_{hitung} sebesar 2,146 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,996 dengan signifikansi sebesar 0,035. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,146 > 1,996) atau sig t < 5% (0,035 < 0,05), artinya terdapat pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Pendapatan (Y) UMKM di Kota Banjarmasin, maka H_0

ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

- b) Variabel *Digital Payment* (X2), nilai t_{hitung} sebesar 3,932 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,996 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,932 > 1,996) atau $\text{sig } t < 5\%$ (0,000 < 0,05), artinya terdapat pengaruh variabel *Digital Payment* (X2) terhadap Pendapatan (Y) Pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel *digital payment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

B. Hasil Analisis Data

Dengan didasarkan perolehan penelitian yang menjelaskan terkait pengaruh variabel Literasi Keuangan dan *Digital Payment* terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Digital Payment* secara simultan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil output SPSS diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 45,391 > F_{tabel} 3,133 dan nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang berarti Literasi Keuangan dan *Digital Payment* terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin. Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R square) adalah 57,5. Hal ini menjelaskan bahwa

variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 57,5%. Sebesar 42,5% sisanya menjelaskan variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

2. Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment secara parsial terhadap Pendapatan UMKM di kota Banjarmasin

a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Literasi Keuangan (X_1) terhadap Pendapatan UMKM yang telah dilakukan menunjukkan nilai Sig variabel Literasi Keuangan (X_1) sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai *t hitung* sebesar $2,146 >$ dari *t tabel* 1,996 dan dari hasil perhitungan pengaruh literasi keuangan terhadap pendapatan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a diterima yang berarti secara parsial variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin.

Literasi Keuangan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangannya dengan efektif. UMKM dengan tingkat Literasi Keuangan yang tinggi akan lebih mampu membuat keputusan keuangan yang lebih baik, seperti memilih produk dan layanan keuangan yang tepat dan mengelola keuangan usahanya dengan lebih efektif. Kemampuan ini memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, sehingga meningkatkan keuntungan dan pendapatan.

Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh pemilik UMKM dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Dalam konteks *digital payment*, literasi keuangan juga berarti memahami berbagai jenis *digital payment*, cara menggunakannya dengan aman, dan manfaatnya bagi UMKM. Secara keseluruhan, literasi keuangan bukan hanya menjadi pondasi yang kokoh dalam mengelola keuangan bisnis UMKM, tetapi juga menjadi kunci kesuksesan dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Dengan memanfaatkan literasi keuangan secara baik, UMKM dapat meraih pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan.

Hal tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dimana kemampuan memahami, dan literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola uang secara efisien sehingga dapat menjadi lebih baik. Dengan kata lain, pemahaman dan literasi keuangan menjadi landasan utama dalam meningkatkan pengelolaan keuangan secara optimal. Pada tingkat yang lebih luas, tingkat literasi keuangan yang tinggi dalam kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga dapat berdampak positif terhadap pendapatan. UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial mereka, membuat keputusan investasi yang lebih cerdas, dan mengelola risiko dengan baik, serta dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan bisnis mereka.

Menurut (Taufiq & Pabulo, 2023) mengukur literasi keuangan adalah cara untuk mengukur seberapa baik seseorang memahami dan memahami konsep keuangan, salah satu cara untuk meningkatkan pengelolaan keuangan seseorang adalah dengan menilai literasi keuangan mereka. Dengan keberagaman jenis literasi keuangan yang ada di berbagai lapisan masyarakat tentunya akan lebih baik bagi setiap masyarakat dan khususnya pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi keuangan. Dengan semakin berkembangnya zaman dan semakin modernnya zaman tentunya harus diikuti dengan kemajuan terhadap pemahaman literasi keuangan terutama untuk para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Hal ini juga sejalan dengan segala hal dalam bidang keuangan nantinya yang akan mengarah ke hal yang lebih modern, hal ini bisa dilihat dengan mulai adanya banyak metode transaksi atau pembayaran melalui *digital payment*. UMKM dengan meningkatkan pemahaman mereka terhadap pemahaman literasi keuangan dan juga pengetahuan tentang metode pembayaran digital akan dapat dapat mengikuti perkembangan zaman yang nantinya juga menguntungkan bagi para pelaku UMKM itu sendiri, baik dalam hal penjualan, promosi, ataupun hanya untuk sekedar pemahaman terhadap perkembangan literasi keuangan dan metode pembayaran digital yang ada. Dengan begitu semua pihak yang terlibat didalam UMKM bisa mendapat keuntungan dan menambah pendapatan.

Hasil penelitian ini didukung atas serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Suci Utami, 2022, yang berjudul: *Pengaruh Modal, Digital Payment dan Literasi Keuangan terhadap Pendapatan UMKM di Desa Adat Jimbaran.*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Variabel Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y). Variabel *digital payment* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di desa adat jimbaran. Variabel Literasi keuangan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Variabel Modal (X1), *digital payment* (X2) dan Literasi Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y).

b. Pengaruh *Digital Payment* terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis variabel *Digital Payment* (X_2) terhadap Pendapatan UMKM yang telah dilakukan menunjukkan nilai Sig variabel *Digital Payment* (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t hitung* sebesar $3,932 >$ dari *t tabel* 1,996 dan dari hasil perhitungan pengaruh *digital payment* terhadap pendapatan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_α diterima yang berarti secara parsial variabel *digital payment* berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin.

Adopsi *Digital Payment* terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan adopsi *digital payment*, UMKM dapat menawarkan

kemudahan pembayaran kepada pelanggan mereka, meningkatkan daya tarik bisnis, dan menciptakan pengalaman pembelian yang lebih efisien. Pembayaran digital juga memungkinkan UMKM untuk memperluas jangkauan pasar secara online, mencapai pelanggan baru, dan meningkatkan volume penjualan. Selain itu, penggunaan *Digital Payment* dapat membantu UMKM mengurangi risiko pembayaran tunai, sehingga mengamankan transaksi dan mencegah potensi kerugian akibat pencurian atau kehilangan uang tunai. Dengan keamanan transaksi yang lebih baik, UMKM dapat membangun kepercayaan pelanggan dan menciptakan reputasi yang positif dalam dunia bisnis digital. Adopsi teknologi pembayaran digital juga memberikan UMKM akses lebih mudah ke data transaksi.

Hal tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Reza bahwa *digital payment* memudahkan dan menawarkan kenyamanan kepada penggunanya dalam melakukan transaksi pembayaran. Dalam konteks penggunaan *digital payment*, UMKM dapat mengalami peningkatan pendapatan karena adopsi teknologi pembayaran digital dapat membuka akses lebih luas kepada pelanggan potensial. Dengan memberikan opsi pembayaran yang modern dan efisien, UMKM dapat menarik lebih banyak konsumen, meningkatkan penjualan, dan akhirnya meningkatkan pendapatan mereka secara keseluruhan. Kemudahan akses dan kenyamanan yang ditawarkan oleh *digital payment* juga dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih menguntungkan, mempercepat siklus transaksi, dan

mengurangi risiko pembayaran, yang semuanya dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi UMKM.

Hasil penelitian ini di dukung atas serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasna Indarti Titasari, 2023) dengan judul: Pengaruh *E-Commerce* dan *Digital Payment* terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil Penelitian: Variabel *E-Commerce* dan *Digital Payment* berpengaruh simultan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara parsial variabel *E-Commerce* dan *Digital Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.